BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2013:207), mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

"Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham."

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154), mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

"*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar".

Menurut Irham Fahmi (2012:96), mendefinisikan *earning per share* sebagai berikut :

"*Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

Menurut Abdul Halim (2005:16), mendefinisikan *earning per share* sebagai berikut :

“Laba per saham adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar”.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham nya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

2.1.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS) :
    a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
    b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
    c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
    d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena :

a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik

b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.

d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar,begitu pula sebaliknya.

2.1.1.3 Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154) *Earning Per Share* (EPS)dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep

laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan,Saham beredar (*outstanding stocks*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum

2.1.2 *Net Profit Margin* (NPM)

2.1.2.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2013:200), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

"*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan".

Menurut Agus Sartono (2010:123), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

"*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan".

Menurut Alexandri (2008:200), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

"Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak."

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

"Net profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan. Ratio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi.

Jadi NPM adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan.*Net profit margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya.

2.1.2.2 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Agus Sartono (2010:123) *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} x\ 100\%$$

Laba setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak. Sedangkan, Penjualan adalah sebuah usaha atau langkah kongkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik.

2.1.3 Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:81) mendefinisikan bahwa saham sebagai berikut:

"Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan,maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan."

Menurut Irham Fahmi (2012:81) mendefinisikan bahwa saham adalah :

a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.
b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
c. Persediaan yang siap untuk di jual.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:5) mendefinisikan bahwa saham sebagai berikut:

"Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut."

Menurut Sunariyah (2006: 126-127) mendefinisikan bahwa saham sebagai berikut:

"Surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emitmen. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut."

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:240) mendefinisikan bahwa saham sebagai berikut:

"Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya."

Berdasarkan definisi diatas,penulis menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga dalam bentuk kertas yang memiliki nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban pemegangnya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6-7) jenis-jenis saham diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jenis saham dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaimdibedakan menjadi:
    a. Saham biasa: saham yang menampatkan pemiliknya paling yuniorterhadap pembagian dividen, hak atas kekayaan perusahaan apabilaperusahaan tersebut dilikuidasi.
    b. Saham preferen: saham yang memiliki karakteristik gabungan antaraobligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap(seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasilseperti yang dikehendaki investor. Saham preferen dipandang sebagaisurat berharga dengan pendapatan tetap.
2. Jenis saham dilihat dari segi cara peralihannya dibedakan menjadi:
    a. Saham atas unjuk: pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknyaagar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam rapatumum pemegang saham.
    b. Saham atas nama: merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapanama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Jenis saham dilihat dari segi kinerja perdagangan dibedakan menjadi:

a. *Blue-Chip Stock*: saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatanyang stabil dan konsisten dalam mebayar dividen.

b. *Income Stock:* saham dari suatu emitmen yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menelan laba dantidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

c. *Growth Stock:* saham-saham dari emiten yang memilki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stocks* yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namunmemiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerahdan kurang populer di kalangan emiten.

d. *Speculative Stock:* saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang,meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stock:* saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu

memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan *consumer goods.*

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:133), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

"Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor – faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro."

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

"Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Menurut Widoatmodjo (2012:45), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

"Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham".

Menurut Sunariyah (2004:128), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut :

“Harga Saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembar kertas yang di perjual belikan di pasar modal,yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja, dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran.

2.1.4.2 Penilaian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

   Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga Nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas daham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi *(underwriten)*dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

   Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimsi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham.Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Menurut Irham Fahmi (2012:87) ada beberapa kondisis dan situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi,yaitu :

a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang *(branch office)*, kantor cabang pembantu *(sub branch office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri
c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.4.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2009:26) dialih bahasakan oleh alfonsus Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga sahamtersebut diatas adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yangcukupmembaik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai labaditahan.Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dibawah ini terdapat hasil penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Marfuatun dan Iin Indarti.	2012 (vol.14. No. 1)	Pengaruh *Earning Per Share,Debt to Equity Ratio,dan Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan *earning per share* menunjukkan laba yang dihasilkan oleh masing – masing saham yang beredar.
2.	Asnita	2013 (Vol. 1 No. 2)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008-2010.	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa CR, TATO, DAR, ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Farmasi di BEI periode 2008-2010.
3.	Denies Priatinah dan Prabandaru adhe kusuma	2012 (Vol.1. No. 1)	Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di

			Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.	Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
4.	Rescyana Putri Hutami	2012 (vol.1 No.1)	Pengaruh *Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.
5.	Astri Wulandari dan Iin Indarti	2011	Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 tahun 2008-2010.	Hasil dari Penelitian ini menunjukan bahwa NPM, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 tahun 2008-2010
6.	Sendi Gusnandar Arnan dan Shinta Dewi Herawati	2011 (vol. 7. No. 2)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Studi pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara Variabel CAR, BOPO, RORA, ROA, LDR, dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.
7.	Indah Nurmalasari		Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008	Hasil menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPM, ROE, ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial, hanya variabel ROA dan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham.
8.	Samina Haque and Murtaza Faruquee	2013 (vol 2, issue 9)	*Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange*	*The study considered five performance criterious (EPS, DPS, FA/TA, ROA, and ROE) to determine the correlation with stock price.*

9.	Novena Robby Rinjani, Hedwigis Esti Riwayati, dan Nani Fitriani	2013	*The Influence of Profitability Ratio on The Stock Price*	*The result show that partially, Net Profit Margin and Return On Equity have significant influence on the stock prices.*
10.	Rowland Bismark Fernado Pasaribu	2008 (Vol. 2 No. 2)	*The Influence of Corporat Fundamentals to its Stock Prices*	*In this research findings are earning per share (EPS) is a variable that has a dominant influence in the six industries.*

2.2 Kerangka Pemikiran

Berbagai macam investasi di Indonesia mempunyai banyak pilihan, bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dana dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasinya selain di Bank yaitu di pasar modal. Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, salah satunya dengan cara menerbitkan saham. Dana yang berasal dari para investor yang membeli saham sangat dibutuhkan bagi perusahaan agar dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan profit.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi (Jogiyanto, 2011:5). Dengan adanya pasar modal,maka perusahaan – perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan.

Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam

melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor diantaranya dengan meningkatkan laba per lembar saham atau *Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:154), rasio yang menunjukan bagian laba untuk setiap saham, yaitu EPS karena menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.EPS juga dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:200) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga

permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat. Permintaan yang meningkat akan meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Jogiyanto (20011:143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Kondisi permintaan dan penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Ketika terdapat banyak permintaan, maka harga yang ditawarkan akan naik, dan ketika permintaan berkurang atau sedikit maka harga yang ditawarkan akan turun.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.1 Hubungan *Earning per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Berkaitan dengan pengaruh antara *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2009:33-34) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto :

"Terdapat korelasi yang tinggi antara *Earning per Share*, arus kas dan harga saham, dan ketiganya umumnnya juga akan meningkat jika penjualan perusahaan meningkat".

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:232), mengungkapkan bahwa:

"Variabel keuangan yang dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental adalah *Earning per Share* (EPS), karena terdapat hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham".

Adapun menurut hasil penelitian Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Begitupun menurut hasil penelitian Siti Marfuatun dan Iin Indarti (2012),hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan *earning per share* menunjukkan laba yang dihasilkan oleh masing – masing saham yang beredar.

Bagi para investor, informasi *earning per share* merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai instrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

2.2.1.2 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham

Berkaitan dengan pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham dikemukakan oleh Indra Bastian dan Suharjdono (2006:299) mengungkapkan bahwa :

“Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya – biaya operasionalnya, hal ini

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut."

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:236) berpendapat bahwa :

"Jika NPM perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan".

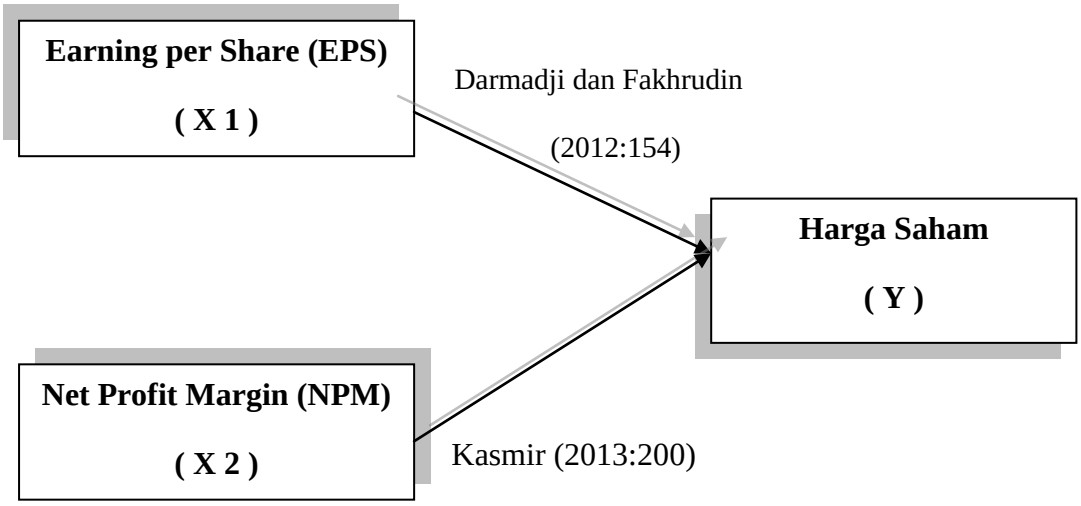
Adapun menurut hasil penelitian Sendi Gusnandar Arnan dan Shinta Dewi Herawati (2011), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara Variabel CAR, BOPO, RORA, ROA, LDR, dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Begitupun menurut hasil penelitian Astri Wulandari dan Iin Indarti (2011) Hasil dari Penelitian ini menunjukan bahwa NPM, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 tahun 2008-2010.

Dari pendapat para pakar diatas, laba yang diwakili NPM mempunyai korelasi positif terhadap harga saham. Analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut: apabila NPM naik mengindikasikan laba perusahaan meningkat, dan investor akan tertarik dengan kenaikan laba bersih perusahaan, maka akibatnya permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga akan menaikan harga saham karena jumlah permintaan saham tersebut lebih besar dibandingkan jumlah penawarannya.

Begitu juga sebaliknya, apabila laba menurun, akan menyebabkan permintaan saham turun yang akhirnya harga saham juga akan turun.

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H_1 :*Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 :*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

H_3:*Earning per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.